

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2014, hlm. 62). Penelitian ini menguji Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. (Periode Maret 2013 – Juni 2020).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah penerbitan sukuk pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. yaitu periode Maret 2013 sampai dengan Juni 2020. Alasan lokasi penelitian tersebut karena bank syariah ini merupakan satu-satunya bank syariah yang masih menerbitkan sukuk sampai sekarang.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Siregar, 2013, hlm. 16). Dalam data penelitian kali ini mengenai pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. (periode Maret 2013-Juni 2020). Data yang digali dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin & Burhan, 2005, hlm. 132). Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur-literatur seperti buku, jurnal, dokumen, ataupun jenis penelitian sejenis.

Menurut waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi 2 yaitu data *time series* dan *data cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu dari beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan (Siregar, 2013, hlm. 16). Pada penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. yang dipublikasi per triwulan di website resmi OJK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik untuk memperoleh berkas yang berkaitan dengan data dari variabel penerbitan sukuk, *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* serta variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data Penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasi pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari website resmi OJK, dan penelitian terdahulu.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini juga menggunakan data yang diperoleh dari beberapa literatur, buku, artikel, jurnal, data-data dari internet dan sumber dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian dan dapat mendukung bahan kajian penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat dianalisis dengan cara menggunakan teknik perhitungan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi liner berganda. Berikut ini adalah

metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi (Purnomo, 2017, hlm. 17). Dalam statistik deskripsi penyajian suatu data dapat dilihat dari nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam sebuah penelitian, uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui tingkat distribusi normal data dan untuk mendeteksi apakah terdapat sifat autokorelasi, multikolerasi, dan heteroskedastisitas pada penelitian tersebut. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik pada penelitian ini telah terpenuhi. Setidaknya ada 4 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi (Ansofindo, 2016, hlm. 93).

a. Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov Test)

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapat memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan

bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Hatmawan, Riyanto, & Andhita, 2020, hlm. 137-138).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai uji, diantara seperti uji histogram, uji normal P Plot dan uji Kolmogoroc Smirnov (Umar, 2019, hlm. 75).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen tersebut. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Hatmawan, Riyanto, & Andhita, 2020, hlm. 139).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glijser. Uji glijser mengusulkan untuk meregres absolut nilai

residual terhadap variabel bebas. Pengambilan keputusan pada uji glejser sebagai berikut:

- 1) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{Sig} < 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas (Hatmawan, Riyanto, & Andhita, 2020, hlm. 140).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui korelasi antar data yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Purnomo, 2017, hlm. 123). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson yaitu:

- 1) $DU < DW < 4-DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti dapat menggunakan uji regresi linear berganda apabila jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel terikat. Selain itu, data yang digunakan peneliti bersifat data interval atau data ratio (Hatmawan, Riyanto, & Andhita, 2020, hlm. 140). Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat ditafsirkan berdasarkan nilai koefisien dari setiap variabel bebas. Untuk persamaan regresi pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1, b_2, b_3 = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Penerbitan sukuk}$

$X_2 = \text{ROA}$

$X_3 = \text{NIM}$

$e = \text{Error term}$

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini juga dikenal dengan sebutan uji parsial. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen

terhadap variabel dependennya secara sendiri-sendiri. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda dalam model. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Perhitungan ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau sig $\leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen (Kurniawan & Yuniarto, 2016, hlm. 95-96).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan menguji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Kurniawan & Yuniarto, 2016, hlm. 96-

97). Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya yaitu:

- 1) Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Hatmawan, Riyanto, & Andhita, 2020, hlm. 143).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan perbandingan total variasi dalam variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas (X) (Lind, Marchal, & Wathen, 2008, hlm. 68). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 141).

F. Tahapan Pengolahan Data

Agar penelitian ini dapat secara sistematis, maka ditempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini penulis mempelajari tentang seksama permasalahan yang akan diteliti, yang hasilnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan kemudian disajikan dalam bentuk proposal penelitian. Kemudian diajukan kepada Biro skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah surat penetapan judul dan penetapan dosen pembimbing, maka akan dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya dan kemudian akan diadakan seminar.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data-data yang bersifat primer /sekunder sesuai metode yang digunakan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data kemudian data tersebut diolah menggunakan alat analisis yang tepat dengan menggabungkan antara teori yang ditinjau pustaka dengan data yang didapat. Setelah itu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing demi mendapatkan perbaikan terhadap kekurangan dalam hal penulisan maupun masalah yang diteliti.

4. Tahapan Penyusunan Akhir

Pada tahap ini penulis menyusun secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan sesuai dengan sistematika penulisan dan kemudian dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing yang akan dilanjutkannya perbaikan dan penyempurnaan sehingga menjadi karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dan kemudian siap untuk dimunaqasahkan.